

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini memiliki pembahasan yang hasilnya dinilai lebih bisa digali melalui studi kasus. Permasalahan mengenai alih fungsi lahan pembangunan yang terjadi di desa sukamulya dirasa cocok diteliti dengan menggunakan metode studi kasus yang memiliki keunggulan dalam bagaimana peneliti bisa mengkaji permasalahan secara mendalam, dan menyeluruh setiap bagian unit di dalam masyarakat. Peneliti mengunggulkan pendekatan studi kasus untuk dipakai dalam menggali jawaban dari pertanyaan mengapa dan bagaimana dari sebuah masalah sehingga bisa menghasilkan sebuah penelitian yang baik dan benar dalam prosesnya, baik dalam pencarian informasi, pendekatan dengan narasumber, dan pada saat publikasi.

Penelitian kualitatif dirasa dapat lebih mewakili suatu penelitian yang ingin mengkaji fenomena yang sedang terjadi di masyarakat dengan membutuhkan kajian yang lebih mendalam, meskipun penelitian sosial pun bisa dikaji menggunakan penelitian kuantitatif. Akan tetapi, peneliti lebih memilih menggunakan penelitian kualitatif didasarkan pada kajian, pemahaman, dan pemilihan kecocokan dalam sebuah penelitian yang akan dikaji. Sehingga peneliti berupaya untuk mengkaji resolusi konflik pembebasan lahan Bandara Internasional Jawa Barat di Desa Sukamulya dengan menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang telah dipertimbangkan dan dikaji ulang dan disesuaikan dengan cermat mengenai pemilihan metode dengan permasalahan yang diangkat.

3.2. Subjek Dan Lokasi Penelitian

3.2.1. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini terdiri dari aparat pemerintah desa, masyarakat, dan tokoh masyarakat. Peneliti menggali beberapa informasi dari responden yang telah memberikan keterangan yang lengkap dan memandu peneliti untuk menjawab terkait permasalahan yang tengah dikaji. Pengambilan atau pemilihan

informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan *incidental sampling*. Pemakaian teknik *purposive sampling* ini bertujuan untuk melihat siapa yang memiliki informasi terkait permasalahan ini, sehingga pengambilannya dilakukan secara sengaja oleh peneliti sendiri. Selain itu, penggunaan teknik *incidental sampling* untuk mengantisipasi pencarian informasi tidak didapat secara penuh dan utuh dari yang sudah ditentukan sebelumnya. Berikut ini adalah daftar identitas informan pokok dan informan pangkal dalam penelitian ini:

Tabel 3.1. informan pokok

No	Nama Informan (Nama Senada)	Usia	Keterangan
1	Asep	45	Aparat Desa
2	Otong	67	Tokoh Masyarakat
3	Titi	49	Tokoh Masyarakat
4	Imas	32	Masyarakat
5	Dede	37	Masyarakat
6	Inoh	65	Masyarakat

(Diolah oleh peneliti, 2018)

Tabel 3.2. Informan Pangkal

No	Nama Informan	Usia	Keterangan
1	Rendy	45	Pihak Kepolisian
2	Mita	26	Peneliti konflik BIJB
3	Indah	27	Pihak BIJB

(Diolah oleh peneliti, 2018)

Peneliti telah memilih informan pokok di dalam penelitian berdasarkan pada kriteria yang telah ditetapkan. Informan pokok di dalam penelitian ini berjumlah enam orang, yang terdiri dari satu aparat desa, dua tokoh masyarakat, dan tiga masyarakat kontra. Kriteria informan sebagai aparat desa yaitu: kepala desa yang sedang menjambat di Desa Sukamulya. Kriteria informan sebagai tokoh masyarakat yaitu: sesepuh desa dan memiliki pengaruh dalam masyarakat Desa Sukamulya. Kriteria informan sebagai masyarakat yaitu: masyarakat yang kontra terhadap pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat.

3.2.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sukamulya Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka. Desa Sukamulya merupakan satu dari lima desa yang lahannya dipergunakan untuk pembangunan BIJB. Pemilihan Desa Sukamulya dikarenakan terdapatnya konflik alih fungsi lahan pembangunan BIJB yang tidak terjadi di keempat Desa Lainnya. Konflik yang terjadi di Desa Sukamulya menarik perhatian peneliti di dalam mengkaji mengenai permasalahan konflik yang terjadi serta memberikan gambaran mengenai resolusi konflik yang tepat untuk penyelesaian konflik di Desa Sukamulya.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan informasi di dalam penelitian, selain mencari informan yang bisa memberikan data, peneliti juga harus memiliki teknik pengumpulan data untuk mencapai tujuan dari sebuah penelitian. Waktu yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data dilakukan bulan april sampai bulan juni. Data yang telah diambil di dalam penelitian ini berkaitan dengan tema pokok penelitian, yaitu resolusi konflik pembebasan lahan pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB). Jenis data dari penelitian ini diambil dari data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari data yang diambil langsung pada saat penelitian berlangsung. Data ini merupakan hasil dari observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan informan. Untuk data sekunder, data ini diambil dari sumber lain yang dipercaya bisa membantu menambah informasi penelitian. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.1. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan berkenaan dengan kegiatan yang dilakukan informan dalam kehidupan sehari-harinya, sehingga peneliti dapat melihat secara langsung dan menganalisis konflik pembebasan lahan pembangunan bandara. Dengan demikian data yang didapatkan lebih banyak dan lebih akurat untuk pembuatan resolusi konflik yang menjadi dasar dari penelitian ini. Observasi di dalam penelitian ini dilakukan di Desa Sukamulya. Observasi memberikan langkah penuh bagi peneliti dalam hal pengamatan dan pencatatan terkait permasalahan yang dikaji. Peneliti melakukan observasi terhadap objek

yang diteliti terkait tempat dan kejadian berlangsungnya suatu peristiwa. Peneliti mengetahui secara langsung bagaimana keadaan atau kondisi di lapangan.

3.3.2. Wawancara

Wawancara di dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara semi terstruktur untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Peneliti membuat pedoman wawancara berupa pokok-pokok pertanyaan yang berhubungan dengan permasalahan. Wawancara dilakukan berulang kali dengan seluruh informan hingga mendapatkan data-data yang dibutuhkan secara akurat. sehingga wawancara yang dilakukan di dalam penelitian ini dapat bersifat wawancara mendalam yang dilakukan secara langsung namun dilakukan lebih fleksibel, misalnya *mengobrol* dengan informan ketika informan melakukan kegiatan dengan peneliti.

Di dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai beberapa elemen, di antaranya adalah masyarakat yang memiliki peran penting dalam memberikan informasi akurat mengenai pemberian uang ganti rugi dan cara pendekatan yang dilakukan pemerintah yang dirasakan oleh petani. Aparat pemerintah desa yang memiliki penjelasan mengenai sosialisasi kepada masyarakat serta upaya dan solusi dalam meredam konflik yang terjadi, sehingga informasi dari aparat pemerintah desa akan digali lebih dalam. Tokoh Masyarakat memiliki peran pengikat di mana pemerintah atau badan pembangunan bandara dirasa melakukan pendekatan pertama kali kepada beberapa tokoh masyarakat.

3.3.3. Dokumentasi

Dokumentasi dari penelitian ini terdiri dari beberapa catatan-catatan yang dibuat pada saat proses wawancara, dokumen-dokumen dari aparat daerah dan pengambilan gambar pada saat penelitian berlangsung. Untuk mempermudah dan membantu kegiatan penelitian, peneliti menggunakan alat bantu berupa perekam suara dan kamera. Sehingga dengan adanya pendokumentasikan menjadikan penelitian ini memiliki bukti yang akurat dan bisa dipertanggungjawabkan dalam menggali informasi mengenai Resolusi Konflik Pembebasan Lahan Pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat:

3.4. Instrumen Penelitian

Di dalam penelitian ini, yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri. Peneliti dapat menggali informasi dan menganalisis informasi tersebut dengan menggunakan interaksi secara langsung dengan informan yang telah ditetapkan di dalam penelitian ini. Peneliti sebagai instrumen penelitian membuat pedoman wawancara serta pedoman observasi yang dijadikan instrumen pendukung dalam mencari atau memperoleh data. Peneliti juga harus mampu menguasai teori-teori yang akan dipakai sehingga penelitian ini merujuk pada satu penelitian yang baik dan benar.

3.5. Penyusunan Alat dan Pengumpulan Data

Penyusunan alat dan pengumpulan data diperlukan untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data hasil observasi dan wawancara. Adapun penyusunan alat dan pengumpul data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.5.1 Tahap Persiapan

Dalam tahapan persiapan langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah mencari informasi mengenai tokoh masyarakat, masyarakat yang bersedia menjadi informan, dan aparat desa. Selain itu untuk memudahkan penelitian, peneliti juga melakukan pengenalan atau penilaian terhadap lapangan. Pengenalan dan penilaian lapangan bertujuan untuk pengenalan kondisi, situasi, dan menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan penelitian. Peneliti melakukan pendekatan secara personal maupun interpersonal dengan para informan. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan benar.

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah penyusunan rancangan penelitian atau penyusunan kisi-kisi penelitian. Penyusunan kisi-kisi penelitian digunakan untuk mempermudah dalam pengumpulan data-data dan agar penelitian lebih sistematis dan terarah. Kemudian setelah kisi-kisi penelitian telah disusun, maka langkah selanjutnya adalah penyusunan alat pengumpulan data, alat pengumpulan dalam penelitian ini yaitu observasi dan wawancara kepada informan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pedoman observasi disusun sebelum peneliti melakukan pengamatan di lingkungan masyarakat Desa Sukamulya Kecamatan Kertajati. Pedoman observasi disusun agar kegiatan yang akan dilakukan selama observasi sesuai dengan tujuan

yang telah ditetapkan, sehingga kegiatan observasi berjalan secara efektif dan efisien. Pedoman wawancara disusun untuk mempermudah proses wawancara agar lebih terarah. Pedoman wawancara terdiri dari daftar pertanyaan yang berhubungan dengan permasalahan yang kemudian akan ditanyakan kepada informan.

3.5.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap utama dalam penelitian. Jika peneliti sudah melakukan penyusunan rancangan penelitian serta pengenalan dan penilaian lapangan, langkah selanjutnya adalah tahap pelaksanaan penelitian. Peneliti mempersiapkan peralatan pendukung yang dibutuhkan untuk mempermudah proses penelitian seperti alat tulis, alat perekam, dan kamera. Peralatan pendukung digunakan untuk membantu peneliti dalam mendokumentasikan hasil catatan lapangan selama proses pelaksanaan penelitian.

Langkah selanjutnya dalam tahapan pelaksanaan penelitian adalah melakukan observasi dan wawancara dengan informan, yaitu tokoh masyarakat, masyarakat Desa Sukamulya dan aparat desa. Langkah tersebut dilaksanakan dengan pendekatan yang tidak terlalu kaku di mana peneliti bisa menciptakan suasana yang nyaman bagi partisipan sehingga kegiatan observasi dan wawancara lebih fleksibel dan memungkinkan informan untuk terbuka dalam memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti. Peneliti melakukan wawancara dengan aparat desa secara formal dengan duduk saling berhadapan. Kemudian untuk wawancara dengan masyarakat dan tokoh masyarakat pun saling berhadapan meskipun tidak terlalu formal seperti saat mewawancarai aparat desa. Untuk wawancara dengan polisi, peneliti melakukan wawancara secara online, karena informan tidak mau bertatap muka dan tidak ingin diambil gambar untuk menjaga privasi.

3.5.3 Tahap Pengelolaan Data

Data diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data primer berasal informasi yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara secara langsung, sedangkan data sekunder berasal dari informasi penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen yang ada di daerah setempat. Selain itu peneliti membuat catatan lapangan untuk memudahkan proses penelitian yang selanjutnya akan dideskripsikan dan dijabarkan dalam bentuk laporan. Kemudian dilakukanlah

tahap pengelolaan data yakni menyusun, mengelompokkan, mengklasifikasikan atau mengkategorikan data, serta selanjutnya menemukan hubungan atau kaitan data yang diperoleh dengan maksud untuk menemukan makna dan informasi yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.

Data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi dan wawancara dipilih dan diklasifikasikan berdasarkan kepentingan dan kebutuhan untuk memenuhi tujuan penelitian yang hendak dicapai sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan peneliti, yang tentunya mengenai proses pembebasan lahan pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat. Data yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian kemudian diidentifikasi dan dipahami, agar lebih mudah dipahami.

3.6. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman sebagai analisis data. Model interaktif ini mencakup pada tiga tahapan. Pertama adalah reduksi data, kedua penyajian data, dan ketiga adalah tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penjabaran lebih jelas tentang ketiga tahapan ini adalah sebagai berikut:

3.6.1. Reduksi Data

Reduksi data dikenal sebagai suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerdehanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Reduksi data menjadi sebuah proses analisis yang dilakukan untuk mengelompokkan dan mengklasifikasikan data-data yang diperoleh di lapangan. Proses dari reduksi data terus berlangsung selama penelitian dilakukan. Reduksi data di dalam penelitian ini dipusatkan pada pemilihan data yang diperoleh dari proses wawancara serta observasi yang bertujuan untuk bisa mendapatkan fokus data yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu proses pembebasan lahan, latar belakang konflik pembebasan lahan, pendekatan untuk meredam konflik pembebasan lahan, dan solusi yang dilakukan untuk menekan konflik. Reduksi data bertujuan untuk memperoleh pemahaman dan gambaran yang lebih jelas terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan, karena sudah diklasifikasikan sesuai masalah dan aspek-aspek permasalahan yang diteliti.

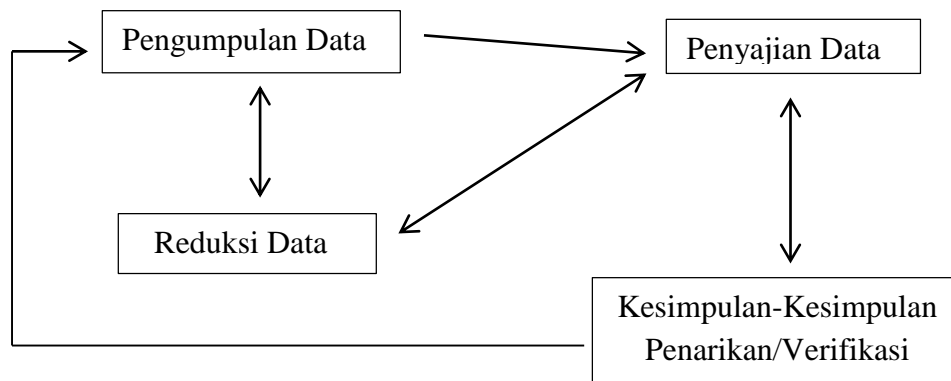
3.6.2. Penyajian Data

Penyajian data sebagai tahapan kedua dari model interaktif Miles dan Huberman yang menjadi lanjutan dari reduksi data. Setelah data direduksi untuk lebih mudah dipahami, selanjutnya data disajikan dalam bentuk bentuk uraian atau laporan sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh. Penyajian data ini berisi mengenai kumpulan informasi yang sudah tersusun sehingga pada akhirnya informasi yang telah lengkap ini bisa masuk kepada tahapan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data ini dirasa bisa membantu peneliti untuk lebih mengerti hal-hal apa saja yang terjadi di lapangan, fakta-fakta apa saja yang didapat dari informan sehingga semua informasi yang didapat bisa dihubungkan dengan teori yang dipakai di dalam penelitian untuk menemukan tindakan yang tepat dalam pemberian solusi (jika diperlukan).

3.6.3. Penarikan Kesimpulan Atau Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan atau verifikasi data menjadi tahapan terakhir dalam model interaktif Miles dan Huberman. Penarikan kesimpulan dilakukan ketika reduksi data dan penyajian data sudah dilakukan dengan baik dan benar. Penarikan kesimpulan atau verifikasi ini dilakukan dengan cara berulang kali melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari penyimpulan yang akan dilakukan, khususnya berkaitan dengan relevansi dan konsistensinya terhadap judul, tujuan dan perumusan masalah yang ada. Penarikan kesimpulan ini menyediakan ruang untuk peneliti dalam menginterpretasi data yang didapat untuk dijadikan sebuah kesimpulan dari penelitian yang akan membantu pembaca dalam memahami penelitian ini pada saat sudah publikasi.

Gambar 3.1. Analisis Data Miles dan Huberman



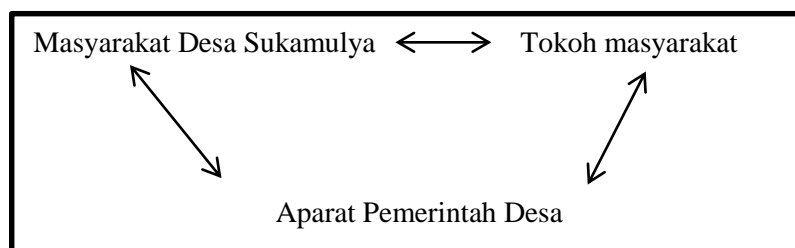
Sumber: Idrus (2009, hlm. 148)

3.7. Uji Keabsahan Data

3.7.1. Teknik Triangulasi

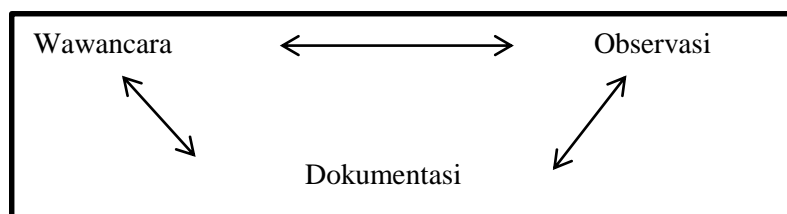
Uji keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data, teknik triangulasi pengumpulan data, dan teknik triangulasi waktu pengumpulan data. Teknik triangulasi sumber data dilakukan dengan pengambilan data yang diberikan oleh masyarakat Desa Sukamulya (yang terdiri dari petani dan tokoh masyarakat, dinas pertanian, pemerintah daerah, serta aparat kepolisian). Teknik triangulasi pengumpulan data terdiri dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi yang merupakan bagian dari teknik pengumpulan data. Hal ini dilakukan supaya hasil dari penelitian teruji kebenaran datanya. Di dalam teknik pengumpulan data terdapat pengecekan data, pengecekan ini sangat diperlukan karena dengan adanya pengecekan keabsahan maka penelitian ini bisa dipertanggungjawabkan kebenaran datanya.

Gambar 3.2. Teknik Triangulasi Sumber Data



Sumber: Diolah oleh Peneliti 2018

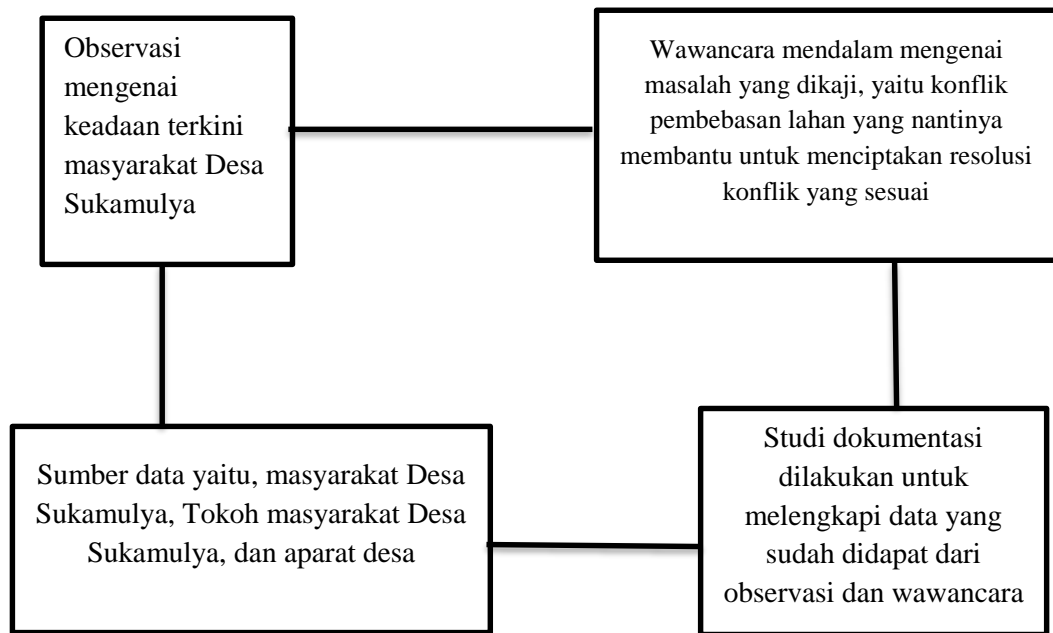
Gambar 3.3. Teknik Triangulasi Pengumpulan Data



Sumber: Diolah oleh Peneliti 2018

Dalam melakukan triangulasi pada penelitian ini, dapat dilihat melalui gambar proses triangulasi teknik mengenai resolusi konflik pembebasan lahan pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat sebagai berikut:

Gambar 3.5. Proses triangulasi



Sumber: Diolah oleh Peneliti 2018